

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi tulis-menulis dan membaca di Indonesia sudah mulai berkembang sejak abad kelima masehi. Namun, sulitnya akses membuat manusia zaman dahulu sukar untuk membaca. Dengan zaman yang semakin berkembang kini mengakses bacaan adalah hal yang cukup mudah untuk dilakukan, mengaksesnya pun kini bisa secara offline dengan pergi ke perpustakaan umum dan bisa juga dengan cara memanfaatkan teknologi dengan mengakses buku digital seperti iPusnas, Google book, Play book, dan platform buku digital lainnya.

Dengan adanya platform digital untuk membaca maka dapat membuat minat baca semakin banyak peminat, dan tentu saja hal ini akan baik karena membaca merupakan salah satu hal dasar yang paling penting untuk dimiliki seseorang, penting sekali kita mengajarkan membaca pada seseorang sejak ia kecil. Tidak hanya pada anak-anak saja membaca penting, namun membaca penting untuk setiap orang dalam kehidupan dimasa depan. Dalam membaca seseorang tidak selalu harus membaca buku pelajaran, seseorang bisa mulai membaca dari hal yang dia suka, mulai dari cerita rakyat, artikel berita, buku ilmiah, hingga buku sastra sekalipun.

Salah satu bacaan yang kini sedang ramai di kalangan anak muda adalah sastra, sastra sendiri merupakan karya cipta yang imajinatif dan berisi tentang

pemikiran-pemikiran pengarang. Karya sastra dapat diartikan sebagai ungkapan batin atau emosi dari seorang pengarang melalui bahasa dengan penggambaran pengalaman kehidupan dan wawasan yang dimiliki pengarang. Karya sastra dapat bersumber dari kehidupan nyata, imajinasi pengarang, dan bisa juga penggabungan keduanya.³

Pendapat lain dikemukakan oleh Teeuw bahwa kata sastra itu berasal dari bahasa Sanskerta, kata sastra merupakan gabungan dari kata sas yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, juga kata tra yang memiliki arti alat atau sarana. Maka dapat didefinisikan, sastra merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengajar, sebagai buku petunjuk atau sebagai media pengajaran. Berbeda dengan Teeuw, Jacob Sumardjo dan Saini K.M mengartikan sastra sebagai sebuah bentuk ungkapan pribadi manusia yang berasal dari pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambaran konkret yang kemudian membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Pengertian sastra yang dijabarkan oleh berbagai kalangan tentu saja beragam tergantung pada versi pemahaman mereka masing-masing. Namun dengan meluasnya kebiasaan membaca dan menulis pengertian sastra menjadi menyempit dan didefinisikan sebagai segala hasil aktivitas bahasa yang bersifat imajinatif, baik dalam kehidupan yang tergambar di dalamnya, maupun dalam hal bahasa yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan itu.⁴

³ Haslinda “TEORI SASTRA: Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi dan Drama/Teater” h.2

⁴ I Made Suarta, “Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya” diakses di <https://pbi.unismuh.ac.id/> diakses pada tanggal 27 September 2024

Karya sastra merupakan salah satu cabang dari seni yang dibangun berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang masih memiliki keterkaitan dengan unsur budaya dan kemudian diungkapkan melalui sebuah bahasa. Karya sastra sendiri sarat akan nilai-nilai hidup, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosial kultural, dan nilai moral menjadi basis pengembangan pendidikan karakter dan sikap.⁵ Karya sastra juga dapat diartikan sebagai media atau hasil kreativitas seorang pengarang yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, gambaran, amanat, pengalaman atau pandangan hidup yang berkaitan dengan lingkungan disekitarnya. Karena itulah, dengan membaca karya sastra kita sebagai pembaca diharapkan dapat mengambil pesan atau informasi yang dapat kita bandingkan dan kita jadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki diri.

Karya sastra sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain Puisi atau Syair, Prosa, Naskah Drama, dan masih banyak lagi. Salah satu jenis karya sastra adalah Novel. Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.⁶ Sedangkan Tarigan menyebutkan bahwa Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi yang memiliki panjang tertentu yang menggambarkan beberapa tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu peristiwa yang rumit dan berkonflik. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari

⁵ Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik, Jurnal Konsepsi, Vol. 10, No. 1, h.18

⁶ Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol 18, No. 2, h.61

satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.⁷ Kosasih menjelaskan, Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.⁸

Dari beberapa kutipan yang sudah dipaparkan di atas, dapat kita ketahui bahwa Novel merupakan sebuah karya imajinatif dari seseorang yang tertuang dalam bentuk prosa yang memiliki penggambaran tentang alur kehidupan manusia dengan beberapa konflik kehidupan baik suka maupun duka dari seseorang atau beberapa tokoh. Dalam novel, penulis selalu memiliki tujuan untuk memberi pesan kepada pembacanya. Karena itulah saat membaca novel kita perlu sangat memperhatikan makna yang terkandung dalam novel tersebut, agar pesan atau amanat yang disampaikan pengarang dalam novel tersebut dapat tersampaikan kepada kita para pembaca.

Pada masa sekarang ini novel sudah bukan lagi hal yang tabu dikalangan anak muda, banyak anak muda yang memiliki minat baca berawal dari membaca novel. Biasanya mereka mengenal novel dimulai dari platform digital yang kemudian membawa mereka mulai penasaran dengan novel berbentuk fisik, dan dari sinilah biasanya mereka mulai membeli dan bahkan mengoleksi novel. Dan dari membaca novel inilah kemudian mereka mendapat pengetahuan yang sebelumnya tidak ia dapat disekolah dan kemudian hal inilah yang akan menumbuhkan rasa penasaran hingga akhirnya dia memiliki minat untuk mencari

⁷ Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Retak Karya Rini Deviana, Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 16, No. 1 h.61

⁸ Ibid

tahu satu hal yang membuat dia tertarik. Seperti dalam novel yang memiliki latar belakang tokoh mahasiswa psikologi, tentu akan banyak bahasa-bahasa atau istilah dalam dunia psikologi yang pastinya kemudian akan membuat mereka penasaran dan membuat mereka mencari tahu. Hal sederhana seperti ini seringkali terjadi pada mereka para penikmat novel, karena itu bagi mereka novel tidak hanya sebagai sebuah hiburan namun, juga gudang ilmu pengetahuan.

Dalam membaca novel selain bermanfaat sebagai hiburan, membaca novel juga memberi manfaat lain. Seperti memperbanyak kosa kata, meningkatkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melatih rasa empati, dan kadang dengan mencoba memahami emosi yang ada pada tokoh sebuah novel itu dapat membantu kita memahami emosi yang dirasakan sang tokoh, hal ini dapat berdampak pada kecerdasan emosional seseorang, dimana saat seseorang mencoba memahami emosi dari tokoh secara tidak langsung seseorang itu juga akan memberi reaksi dengan ikut mencari mencari *coping mechanism* untuk mengatasi emosi tersebut.

Sayangnya, *stereotip* yang berkembang dalam masyarakat dan terutama pada beberapa orang tua selama ini adalah bahwa *membaca yang bermanfaat itu adalah membaca buku pelajaran*, *stereotip* inilah yang kemudian membuat banyak anak muda malas membaca, karena saat dia mencoba membaca buku yang membuat dia tertarik dan buku itu adalah novel, maka beberapa orang tua tidak akan segan memberikan penghakiman bahwa membaca novel yang dilakukan hanyalah membuang waktu dan tidak berguna, karena yang bermanfaat adalah membaca buku pelajaran.

Hal tersebutlah yang kemudian menjadi salah satu faktor turunnya minat literasi, di Indonesia sendiri menurut data UNESCO yang dikutip dari cncb indonesia menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Yang berarti dari seribu orang Indonesia, hanya ada satu yang memiliki minat membaca. Jika stereotip yang sama terus berkembang tentu hal ini dapat menjadi salah satu ancaman pada menurunnya minat literasi pada masyarakat di Indonesia.

Najwa Shihab dalam akun twitternya pernah mengutip bahwasanya “Cuma perlu satu buku untuk jatuh cinta pada membaca. Cari buku itu, dan mari jatuh cinta”⁹ dari kutipan ini kita tahu bahwa untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seseorang kita hanya perlu menemukan buku yang membuat kita tertarik dan akhirnya ingin terus membaca. Namun jika stereotip *membaca yang bermanfaat itu adalah membaca buku pelajaran* terus berkembang, secara tidak langsung stereotip tersebut akan memberikan sebuah batasan pada seseorang dalam menemukan buku yang dia sukai. Karena terkadang minat baca seseorang pada buku pelajaran dapat muncul saat seseorang membaca sebuah novel. Seperti saat seseorang membaca sebuah novel yang memuat tentang sejarah islam, hal itu secara tidak langsung akan menumbuhkan ketertarikan pada seseorang untuk mulai belajar sejarah islam, dan dia akan memulai belajar dengan membaca beberapa buku pelajaran yang memuat sejarah islam.

Selain membantu menumbuhkan minat baca, membaca novel kadang dapat membantu kita dapat menemukan strategi yang tepat dalam menghadapi suatu

⁹ Najwa Shihab, <https://x.com/NajwaShihab> diakses pada tanggal 12 Februari 2025

permasalahan yang tengah dihadapi oleh seseorang. Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, kini konflik yang diangkat dalam suatu novel tentu beragam. Mulai dari konflik pemerintahan, percintaan, persahabatan, kekeluargaan, pengalaman spiritual dan masih banyak lagi konflik yang dapat diangkat dalam sebuah novel. Salah satu topik yang cukup menarik bagi beberapa orang, tidak hanya kalangan muda namun pada beberapa kalangan orang dewasa juga adalah topik tentang pengalaman spiritual, salah satu topik pengalaman spiritual yang cukup ramai adalah tentang sikap sabar pada permasalahan yang ada.

Banyak dari kita yang sering kali merasa kecewa apabila sesuatu tidak berjalan sebagaimana yang kita inginkan, beberapa dari kita juga seringkali merasakan amarah dan rasa tidak dapat menerima ketika kita menerima cobaan, kita juga kadang merasa sedih saat seseorang memperlakukan kita secara tidak baik, mulai dari bersikap zalim, bersikap tidak adil, atau bahkan menyakiti kita dengan kata-kata maupun perbuatannya, saat merasakannya tentu saja rasa amarah, rasa kecewa, rasa sedih, dan atau mungkin rasa dendam akan muncul di hati kita. Saat perasaan-perasaan tersebut muncul itu bukanlah hal yang salah, karena begitulah sifat manusia, selain itu ada perasaan yang perlu kita validasi dan penuhi ego nya.

Memvalidasi dan memenuhi ego dari segala macam emosi yang tengah kita rasakan itu tidaklah salah, karena saat kita mencoba mengubur emosi tersebut justru akan berdampak buruk kedepannya, karena emosi tersebut akan menjadi sebuah bom waktu yang dapat meledak sewaktu-waktu saat diri kita sudah tidak lagi mampu menampungnya. Dengan mevalidasi emosi yang sedang kita rasakan, itu akan membuat diri kita lebih damai dan membuat diri kita merasa lebih tenang

karena merasa didengarkan. Namun, tetap saja sebagai manusia biasa terkadang meski sudah mencoba validasi emosi, tetap ada rasa kecewa, dendam, dan rasa ingin membalas yang masih membekas, hal ini terjadi karena masih ada ego kita yang perlu dipenuhi.

Namun apakah memenuhi ego tadi hanya bisa berupa balas dendam pada seseorang yang menyakiti kita, tentu saja tidak. Jika kita memenuhi ego kita dengan hal tersebut itu artinya kita memenuhi ego kita dengan nafsu, dan hal ini tentu saja bertentangan dengan yang diajarkan oleh agama islam. Dalam agama kita saat seseorang menyakiti hati kita baik perbuatan atau perkataannya, alangkah baiknya untuk kita tidak membalasnya dan untuk memenuhi ego yang bergejolak pada diri kita, bisa kita lakukan dengan bersabar.

Salah satu cara agar hidup menjadi lebih tenang dan damai ialah dengan cara bersabar saat menerima perlakuan buruk seseorang, dengan bersabar kita akan menjadi seseorang yang lebih tenang dalam menghadapi cobaan hidup. Sejalan dengan salah satu Novel karya Aguk Irawan yang berjudul *Patah Hati Terindah*, dalam novel ini sang penulis menyajikan berbagai macam topik didalamnya. Salah satu topik utamanya adalah sebuah pengalaman spiritual dari seseorang. Selain pengalaman spiritual dari seseorang novel ini juga menyajikan beberapa *coping mechanism* pada hati yang tengah merasakan sakit. Karena inilah kemudian timbul ketertarikan pada penulis untuk meneliti lebih dalam salah satu pengalaman spiritual pada tokoh utama yang diangkat pada novel tersebut.

Novel *Patah Hati Terindah* ini menceritakan tentang perjalanan tokoh Hamdan yang merupakan seorang anak yang berkali-kali mengalami patah hati dalam hidupnya. Sejak kecil ia merasa berbeda, dari kakaknya yang pintar dan anak-anak lain seumurunya. Selain itu sikap pilih kasih dari sang ibu membuat dia selalu merasa hidup dalam kesunyian. Orang tua hingga orang di desanya selalu saja membandingkannya dengan sang kakak, dan bahkan saat dia mampu meraih sebuah prestasi untuk pertama kalinya, semua orang hanya fokus pada prestasi sang kakak yang kebetulan mendapat beasiswa dan seolah-olah melupakan keberdaannya dan terus saja membandingkannya. Hingga akhirnya dia berusaha lebih keras lagi, namun sekali lagi dia harus mengenyam pil pahit saat ternyata setelah usahanya yang cukup keras ia dicurangi. Tidak banyak yang Hamdan inginkan, dia hanya ingin mendapat pengakuan untuk memaknai kehadirannya di atas dunia. Perjalanan hidupnya yang sukar dan penuh rintangan mengantarkannya untuk menyelam pada sikap sabar. Yang kemudian perasaan sabar inilah yang akan membawanya pada kehidupan yang damai.

Berdasarkan dengan Konteks Penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis representasi kesabaran yang dilakukan oleh tokoh Hamdan pada Novel *Patah Hati Terindah* Karya Aguk Irawan. Selain itu ketertarikan penulis juga didasari pada beberapa penelitian yang menjadikan novel ini penelitian dalam konteks umum namun belum ada yang mengkaji dalam unsur tasawuf. Pada penelitian ini peneulis akan meneliti bentuk dan penerapan sabar yang direpresentasikan tokoh utamanya, baik sabar dalam menghadapi permasalahan atau cobaan hidup yang terus berdatangan. Dari

penjelasan yang ada maka penulis merumuskan penelitian yang berjudul “Representasi Kesabaran Tokoh Hamdan Pada Novel Patah Hati Terindah karya Aguk Irawan ”.

A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana Konteks Penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat Representasi sabar tokoh Hamdan pada Novel Patah Hati Terindah karya Aguk Irawan MN.

Sebagaimana fokus penelitian yang telah dipaparkan, pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kesabaran yang diterapkan tokoh Hamdan dalam Novel Patah Hati Terindah karya Aguk Irawan ?
2. Bagaimana penerapan sikap Sabar tokoh Hamdan pada novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan?

B. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentulah memiliki tujuan, dari penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, diantaranya ialah :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu para pembaca karya sastra ataupun yang bukan, khususnya Novel ataupun yang bukan penggemar karya sastra, bahwa dalam membaca novel akan selalu ada hal baik yang bisa dipetik, salah satunya belajar untuk bersabar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Kesabaran tokoh Hamdan pada novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan MN.

C. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis berupaya memberikan kontribusi dan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya ialah :

1. Secara Teoritis

Penulis memiliki harapan penelitian ini dapat memperkaya macam-macam penelitian di bidang Tasawuf, khususnya dalam analisis isi sabar pada novel. Selain itu penelitian ini dapat memberi dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan tentang sabar kepada pihak yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

a. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk informasi awal pada penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang sama.

b. Pembaca

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam memahami makna sabar dalam mencapai ketenangan hidup.

D. Penegasan Istilah

Agar memudahkan dalam menganalisis judul peneliti, peneliti akan menjelaskan arti istilah yang terkandung dalam judul proposal:

1. Representasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Representasi memiliki arti perbuatan yang mewakili. Maka dalam penelitian ini Representasi merujuk pada sikap atau perbuatan yang mewakili sikap Sabar yang direpresentasikan tokoh Hamdan.

2. Sabar

Sabar memiliki arti menahan, dalam arti lain sabar merupakan sebuah sikap dimana seseorang dapat menahan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

3. Analisis

Penyelidikan pada suatu fenomena (karangan, perbuatan, dan sebagainya) yang bertujuan mencari tahu keadaan yang sebenarnya terjadi (Sebab, perkara yang terjadi, dll.).

4. Novel

Novel adalah jenis karya sastra berbentuk prosa yang berisi sebuah jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan ini biasanya ditunjukkan dengan adanya konflik yang beberapa kali muncul dalam novel. Selain itu, kekompleksan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antara unsur – unsur dalam novel itu

sendiri.¹⁰ Dalam Novel biasanya pengarang berusaha menyampaikan makna atau pesan tertentu terhadap pembacanya.

¹⁰ Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol 17, No. 1 h. 2